

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem

2.1.1.1 Pengertian Sistem

Pengertian sistem menurut penjelasan **Krismiaji (2005:1)** adalah sebagai berikut:

“Serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan”.

Pengertian sistem menurut **McLeod (2001:11)** adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah serangkaian komponen yang saling terintegrasi dan memiliki tujuan yang sama untuk mencapai tujuan sistem tersebut.

2.1.1.2 Karakteristik Sistem

Sutabri (2012:13) menjelaskan bahwa sebuah sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yang mencirikan bahwa hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu sistem. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. **Komponen Sistem (*Components*)**

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem.

b. **Batasan Sistem (*Boundary*)**

Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

c. **Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)**

Bentuk apapun yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem ini dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi bagi sistem tersebut.

d. **Penghubung Sistem (*Interface*)**

Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem lain disebut penghubung sistem atau interface. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lain.

e. **Masukan Sistem (*Input*)**

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*).

f. Keluaran Sistem (*Output*)

Hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran yang dihasilkan adalah informasi. Informasi ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan atau hal-hal lain yang menjadi input bagi subsistem lain.

g. Pengolah Sistem (*Proses*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang mengubah masukan menjadi keluaran. Sistem ini mengolah data transaksi menjadi laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen.

h. Sasaran sistem (*Objective*)

Suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik. Kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran, maka operasi sistem tidak ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan.

Sistem memiliki tiga karakteristik, seperti yang telah dijelaskan oleh

Krismiaji (2005:1), yaitu:

1. Komponen, sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan.
2. Proses, yaitu suatu kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem.
3. Tujuan, yaitu sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

2.1.2 Informasi

2.1.2.1 Pengertian Informasi

Pengertian Informasi menurut **Bodnar dan Hopwood (2006:3)** adalah sebagai berikut:

“Suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan”.

Laudon (2008:16) menjelaskan bahwa pengertian dari informasi adalah sebagai berikut:

“Data yang telah dibentuk menjadi sesuatu yang memiliki arti dan berguna bagi manusia”.

Pengertian informasi menurut **Krismiaji (2005:15)** adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.

Informasi merupakan suatu fakta, data, pengamatan, persepsi, atau sesuatu yang lain, yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan oleh manusia untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (**Mulyadi, 2001:11**).

McLeod (2001:4) menjelaskan bahwa informasi adalah salah satu jenis utama sumber daya yang tersedia bagi manajer.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari informasi adalah suatu data yang dibentuk atau diolah dan memiliki arti serta memberikan manfaat bagi para penggunanya.

2.1.2.2 Pengguna Informasi

Bodnar dan Hopwood (2006:4) menjelaskan bahwa pengguna informasi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar: eksternal dan internal. Pengguna eksternal mencakup pemegang saham, investor, kreditor, agen pemerintah, konsumen, vendor, pesaing, serikat kerja, dan masyarakat secara luas. Pengguna internal terdiri dari para manajer: manajer puncak, manajer madya, dan manajer level bawah.

2.1.2.3 Karakteristik Informasi

Menurut **Krismiaji (2005:15)** menjelaskan bahwa informasi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan/membenarkan ekspektasi semula.
2. Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
4. Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.
5. Mudah dipahami, disajikan dalam format yang mudah dimengerti.
6. Dapat diuji kebenarannya, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen.

Tabel 2.1

Karakteristik Informasi

	Manajer Level Bawah	Manajer Madya	Manajer Puncak
Karakteristik Informasi	Pengendalian operasi	Pengendalian manajemen	Perencanaan stratejik
Sumber	Sebagian besar internal		Eksternal
Cakupan	Mudah didefinisikan, cakupannya sempit		Cakupannya sangat luas
Level agregasi	Detail		Agregat
Horison waktu	Historis		Masa yang akan datang
<i>Up-to-date</i>	Sangat		Tidak terlalu
Keakuratan yang diperlukan	Tinggi		Rendah
Frekuensi penggunaan	Sangat sering		Tidak terlalu sering

Tabel 2.1 menyajikan karakteristik sistem informasi yang relevan untuk manajer level bawah, level madya, dan level puncak dalam suatu organisasi. Manajer puncak biasanya berkepentingan dengan perencanaan dan pengendalian strategis. Manajer level madya membutuhkan informasi yang lebih detail. Manajer level bawah biasanya membutuhkan informasi yang relevan hanya untuk subunit mereka (**Bodnar dan Hopwood, 2006:5**).

2.1.2.4 Nilai dan Kualitas Informasi

Nilai informasi ditentukan oleh 2 (dua) hal, yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaat lebih berharga dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Menurut **Sutabri (2012:30)** nilai informasi didasarkan atas 10 (sepuluh) sifat, yaitu:

a. Mudah diperoleh

Sifat ini menunjukkan mudahnya dan cepatnya informasi dapat diperoleh. Kecepatan memperoleh dapat diukur, tetapi berapa nilainya bagi pemakai informasi sulit mengukurnya.

b. Luas dan lengkap

Sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi. Hal ini tidak berarti hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai keluaran informasinya.

c. Ketelitian

Sifat ini berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi. Dalam hubungannya dengan volume data yang besar biasanya terjadi dua jenis kesalahan, yakni kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan.

d. Kecocokan

Sifat ini menunjukkan berapa baik keluaran informasi dalam hubungannya dengan permintaan para pemakai. Isi informasi harus ada hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi. Semua keluaran lainnya tidak berguna, tetapi mahal mempersiapkannya.

e. Ketepatan Waktu

Sifat ini berhubungan dengan waktu yang dilalui yang lebih pendek dari pada siklus untuk mendapatkan informasi. Masukan, pengolahan, dan pelaporan keluaran kepada para pemakai biasanya tepat waktu.

f. Kejelasan

Sifat ini menunjukkan tingkat keluaran informasi yang bebas dari istilah-istilah yang tidak jelas. Membetulkan laporan dapat memakan biaya yang besar.

g. Keluwesan

Sifat ini berhubungan dengan dapat disesuaikannya keluaran informasi tidak hanya dengan lebih dari satu keputusan, tetapi juga dengan lebih dari seorang pengambil keputusan.

h. Dapat dibuktikan

Sifat ini menunjukkan kemampuan beberapa pemakai informasi untuk menguji keluaran informasi dan sampai pada kesimpulan yang sama.

i. Tidak ada prasangka

Sifat ini berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

j. Dapat diukur

Sifat ini menunjukkan hakekat informasi yang dihasilkan dari sistem informasi formal.

2.1.3 Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Akuntansi

Warren (2005:10) menjelaskan bahwa pengertian dari akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Mulyadi (2001:2) menjelaskan bahwa akuntansi adalah proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambilan keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan. Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai.

Rudianto (2012:16) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

“Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengumpulan, analisis, dan pengolahan data mengenai peristiwa ekonomi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

2.1.4 Manajemen

2.1.4.1 Pengertian Manajemen

Pengertian dari manajemen menurut **Handoko (2009:8)** adalah sebagai berikut:

“Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya yang telah ditetapkan”.

Solihin (2009:4) menjelaskan bahwa manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Definisi manajemen tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Manajemen merupakan sebuah proses. Artinya, seluruh kegiatan manajemen yang dijabarkan ke dalam empat fungsi manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara kepada pencapaian tujuan perusahaan.
2. Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi manajemen mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian.

3. Pencapaian tujuan dilakukan secara efektif dan efisien. Efektivitas menunjukkan tercapainya tujuan yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan efisiensi menunjukkan pencapaian tujuan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang paling minimal.
4. Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari manajemen adalah proses perencanaan, pengendalian, pengawasan terhadap sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1.4.2 Fungsi dan Tugas Manajemen

Hansen dan Mowen (2009:7) menjelaskan bahwa fungsi dari manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, yaitu formulasi terperinci dari kegiatan untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu.
2. Pengendalian, adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan.
3. Pengambilan keputusan, yaitu proses pemilihan di antara berbagai alternatif.

Tugas manajemen seperti dijelaskan oleh **Laudon (2008:21)** adalah untuk berusaha memahami banyak keadaan yang dihadapi oleh organisasi, mengambil keputusan, dan merumuskan rencana kegiatan untuk memecahkan permasalahan

organisasi. Bagian penting dari tanggung jawab manajemen adalah kerja kreatif yang disebabkan oleh pengetahuan dan informasi baru.

2.1.5 Akuntansi Manajemen

2.1.5.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Pengertian dari akuntansi manajemen menurut **Mulyadi (2001:2)** adalah sebagai berikut:

“Informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen, yang dimanfaatkan terutama oleh pemakai intern organisasi”.

Akuntansi manajemen mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan (**Hansen dan Mowen, 2009:9**).

Rudianto (2012:5) menjelaskan bahwa pengertian dari akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang pemakai informasinya adalah pihak internal organisasi perusahaan, seperti manajer produksi, manajer keuangan, manajer pemasaran, dan sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran berupa informasi keuangan untuk pihak internal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.5.2 Tujuan Akuntansi Manajemen

Rudianto (2012:9) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen yaitu bidang yang berfungsi menyediakan data dan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen menyangkut operasi harian dan perencanaan operasi di masa depan.

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

2.1.6.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Pengertian sistem informasi akuntansi manajemen menurut **Hansen dan Mowen (2009:4)** adalah:

“Proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang memenuhi tujuan sistem tersebut”.

Atkinson et al (2001) menjelaskan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi manajemen seperti dikutip dalam skripsi **Hadi Mulyadi (2013:27)** adalah:

“A value adding continuous improvement process of planning, designing, measuring and operating nonfinancial and financial information system that guides management action, motivates behaviour, and support and creates the cultural values necessary to achieve and organizations strategic, tactical and operating objectives”.

Definisi di atas menjelaskan bahwa pengertian dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah nilai tambah yang terus menerus meningkatkan proses perencanaan, merancang dan mengoperasikan sistem informasi non-keuangan dan keuangan yang memandu kegiatan manajemen, perilaku memotivasi, dan mendukung dan menciptakan nilai-nilai budaya yang diperlukan untuk pencapaian dan stratejik organisasi, taktis dan tujuan operasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses pengumpulan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi mengenai peristiwa-peristiwa ekonomi yang diproses untuk memberikan keluaran yang berguna agar dapat mencapai tujuan dari sistem tersebut.

2.1.6.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Mulyadi (2001:15) menjelaskan bahwa informasi akuntansi manajemen memiliki dua fungsi pokok manajemen, yaitu: perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen ditubuhkan oleh manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk menyusun rencana aktivitas perusahaan di masa yang akan datang. Kegiatan perencanaan meliputi pengambilan keputusan pemilihan alternatif tindakan dari berbagai alternatif yang mungkin dilaksanakan di masa yang akan datang.

Terdapat empat fungsi informasi akuntansi manajemen dalam membantu para manajer menjalankan fungsi-fungsi operasionalnya seperti dikutip dalam skripsi Reksiana (2013:14), yaitu:

Tabel 2.2

Functions of Management Accounting Information

<i>No</i>	<i>Functions</i>	<i>Analysis</i>
<i>1</i>	<i>Operational Control</i>	<i>Provide feedback information about the efficiency and quality of task performed.</i>

2	<i>Product and Costumer Costing</i>	<i>Measure the costs of resource used to produce a product or service and market and deliver the product or service to customer.</i>
3	<i>Management Control</i>	<i>Provide information about the performance of managers and operating units.</i>
4	<i>Strategic Unit</i>	<i>Provide information about the enterprise's financial and long run competitive performance, market conditions, customer preferences, and technological innovations.</i>

Sumber: Atkinson *et al* (2001)

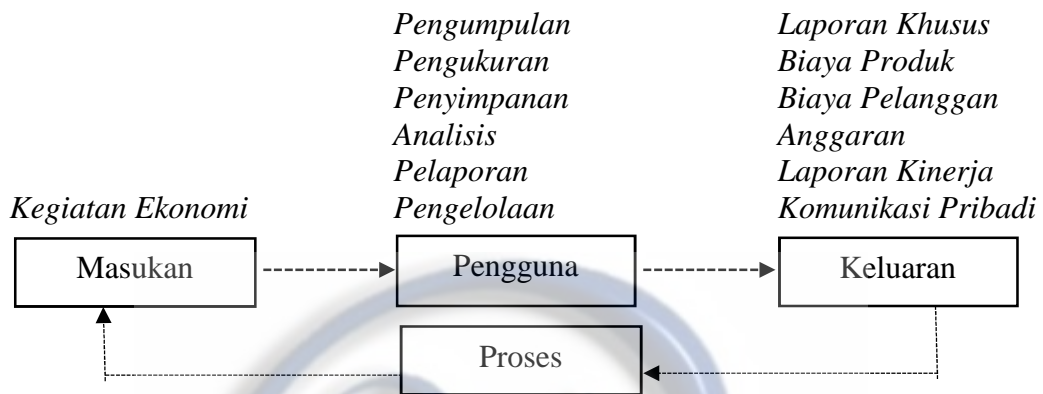
Tabel 2.2 menjelaskan bahwa terdapat empat fungsi dari sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu: (1) Pengendalian operasional, memberikan timbal balik informasi mengenai efisiensi dan kualitas dari kegiatan yang dilakukan, (2) Biaya produk dan konsumen, mengukur biaya sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa dan pasar serta mengirimkan produk atau jasa kepada konsumen, (3) Pengendalian manajemen, memberikan informasi mengenai kinerja manajer dan unit operasi, (4) Unit strategik, memberikan informasi tentang keuangan perusahaan dan kinerja kompetitif jangka panjang, kondisi pasar, pilihan konsumen, dan inovasi teknologi.

2.1.6.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Hansen dan Mowen (2009:4) menjelaskan mengenai tujuan dari sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu:

1. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya, jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.

2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.



Gambar 2.1

Model Operasional: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

2.1.6.4 Tipe dan Manfaat Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen memiliki tiga tipe informasi, seperti dijelaskan oleh **Mulyadi (2001:16)**, yaitu: informasi akuntansi penuh (*full accounting information*), informasi akuntansi diferensial (*differential accounting information*), dan informasi akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting information*).

Tabel 2.3

Tipe Informasi Akuntansi Manajemen dan Manfaatnya

Tipe Informasi	Manfaat	
Akuntansi Manajemen		
(Aktiva, Pendapatan, dan/atau Biaya)	Informasi Masa Lalu	Informasi Masa yang akan Datang

<p>Informasi akuntansi penuh (<i>full accounting information</i>)</p>	<p>Pelaporan informasi keuangan</p> <p>Analisis kemampuan menghasilkan laba</p> <p>Jawaban atas pertanyaan: “Berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk sesuatu?”</p> <p>Penentuan harga jual dalam <i>cost-type-contract</i></p>	<p>Penyusunan program</p> <p>Penentuan harga jual normal</p> <p>Penentuan Harga Transfer</p> <p>Penentuan harga jual dalam perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah</p>
<p>Informasi akuntansi diferensial (<i>differential accounting information</i>)</p>	<p>Tidak ada</p>	<p>Pengambilan keputusan pemilihan alternatif, baik jangka pendek maupun jangka panjang</p>
<p>Informasi akuntansi pertanggung jawaban</p>	<p>Penilaian kinerja</p>	<p>Penyusunan anggaran</p>

<i>(responsibility accounting information)</i>	manajer Pemotivasian manajer	
--	-------------------------------------	--

Sumber: Mulyadi (2001)

2.1.7 Pengambilan Keputusan

Pengertian keputusan menurut **Fahmi (2011:2)** adalah sebagai berikut:

“Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi”.

Pengertian keputusan menurut **Syamsi (2000:3)** merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu di antara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Griffin (2004:10) menjelaskan bahwa pengertian dari pengambilan keputusan (*decision making*) yang merupakan bagian dari proses perencanaan, adalah pemilihan suatu tindakan dari serangkaian alternatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa definisi pengambilan keputusan adalah suatu hasil pemikiran yang memberikan pilihan satu diantara berbagai alternatif yang tersedia yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Pembuatan keputusan ini bertujuan mengatasi atau memecahkan masalah yang bersangkutan sehingga usaha pencapaian tujuan yang dimaksud dapat dilaksanakan secara baik dan efektif (Sutabri, 2005:133).

Tabel 2.4

Tiga Tahap Mengambil Keputusan

Tahap proses dalam pengambilan keputusan	Penjelasan
Pemahaman	Menyelidiki lingkungan kondisi yang memerlukan keputusan. Data mentah yang diperoleh diolah dan diperiksa untuk dijadikan petunjuk yang dapat menentukan masalah.
Perancangan	Menemukan, mengembangkan, dan menganalisis arah tindakan yang mungkin dapat digunakan. Hal ini mengandung proses untuk memahami masalah untuk menghasilkan cara pemecahan dan menguji apakah cara pemecahan tersebut dapat dilaksanakan.
Pemilihan	Memilih arah tindakan tertentu dari semua arah tindakan yang ada. Pilihan ditentukan dan dilaksanakan.

Sumber: Sutabri (2005)

Dengan demikian, proses pengambilan keputusan dapat dipandang sebagai arus dari pemahaman sampai perancangan dan pemilihan, tetapi pada setiap tahap hasilnya mungkin dikembalikan lagi ke tahap sebelumnya untuk dimulai lagi.

Misalnya, pemilihan mungkin menolak semua alternatif dan mengembalikan ke tahap perancangan untuk menghasilkan pemecahan tambahan.

Dalam pengambilan keputusan, ada beberapa faktor/hal yang mempengaruhinya. Seperti telah dikutip oleh **Hasan (2002)** faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, antara lain sebagai berikut:

1. Posisi/kedudukan

Dalam kerangka pengambilan keputusan, posisi/kedudukan seseorang dapat dilihat dalam hal berikut:

- a. Letak posisi; dalam hal ini apakah ia sebagai pembuat keputusan (*decision maker*), penentu keputusan (*decision taker*) ataukah staf (*staffer*).
- b. Tingkatan posisi; dalam hal ini apakah sebagai strategi, *policy*, peraturan, organisasional, operasional, teknis.

2. Masalah

Masalah atau problem adalah apa yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan, yang merupakan penyimpangan daripada apa yang diharapkan, direncanakan atau dikehendaki dan harus diselesaikan.

3. Situasi

Situasi adalah keseluruhan faktor-faktor dalam keadaan, yang berkaitan satu sama lain, dan yang secara bersama-sama memancarkan pengaruh terhadap kita beserta apa yang hendak kita perbuat.

4. Kondisi

Kondisi adalah keseluruhan dari faktor-faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya berbuat atau kemampuan kita. Sebagian besar faktor-faktor tersebut merupakan sumber daya.

5. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan perorangan, tujuan unit (kesatuan), tujuan organisasi, maupun tujuan usaha, pada umumnya telah tertentu/telah ditentukan. Tujuan yang ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara atau *objective*.

Handoko (2009:130) menjelaskan bahwa tipe-tipe keputusan ada 2 (dua), yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan-keputusan yang diprogram (*programmed decisions*) adalah keputusan yang dibuat menurut kebiasaan, aturan atau prosedur.
2. Keputusan-keputusan yang tidak diprogram (*non-programmed decisions*) adalah keputusan yang berkenaan dengan masalah-masalah khusus, khas atau tidak biasa.

Proses pembuatan keputusan dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman dan perumusan masalah.
2. Pengumpulan dan analisa data yang relevan.
3. Pengembangan alternatif-alternatif.
4. Evaluasi alternatif-alternatif.
5. Pemilihan alternatif terbaik.
6. Implementasi keputusan.
7. Evaluasi hasil-hasil keputusan.

Tabel 2.5

Teknik-teknik Pembuatan Keputusan Tradisional dan Modern

Tipe-tipe Keputusan	Teknik-teknik Pembuatan Keputusan	
	Tradisional	Modern
Diprogram: Keputusan-keputusan rutin dan berulang-ulang. Organisasi mengembangkan proses-proses khusus bagi penangannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan. 2. Kegiatan rutin: Prosedur-prosedur pengoperasian standar. 3. Struktur organisasi, pengharapan umum, sistem tujuan, saluran- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik-teknik riset operasi: Analisa matematik; model-model simulasi komputer. 2. Pengolahan data elektronik.

	saluran informasi yang disusun dengan baik.	
Tidak diprogram: Keputusan-keputusan sekali pakai, disusun tidak sehat, kebijaksanaan. Ditangani dengan proses pemecahan masalah umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan intuisi dan kreatifitas. 2. Coba-coba. 3. Seleksi dan latihan para pelaksana. 	Teknik pemecahan masalah yang diterapkan pada: <ol style="list-style-type: none"> a. Latihan membuat keputusan. b. Penyusunan program-program komputer.

Setiap pengambilan keputusan melibatkan proses pemilihan dari setidaknya dua alternatif. Dalam proses pembuatan keputusan, biaya dan manfaat dari suatu alternatif harus dibandingkan dengan biaya dan manfaat alternatif yang lain. Membedakan antara biaya dan manfaat yang relevan dan tidak relevan menjadi langkah yang sangat penting. Ada dua alasan yang mendasarinya. Pertama, data yang tidak relevan dapat diabaikan dan tidak perlu dianalisis. Kedua, keputusan yang salah merupakan akibat dari kesalahan memasukkan biaya

dan manfaat yang tidak relevan dalam menganalisis berbagai alternatif yang tersedia (**Garrison dan Noreen, 2001:568**).

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer menurut **Wiludjeng (2007:81)** dapat didasarkan pada beberapa faktor, yaitu:

- a. Intuisi (*Intuition*), adalah suara hati individu yang mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang didasarkan intuisi ini biasanya lebih bersifat ilham, perasaan-perasaan, mengandalkan naluri, kemampuan mental pribadi atau pengambilan keputusan menurut perasaan saja.
- b. Fakta-fakta, adalah merupakan kejadian-kejadian, kondisi-kondisi yang dapat mendorong manajer mengambil keputusan. Pengambilan keputusan ini merupakan pengambilan keputusan yang baik, hal ini disebabkan oleh keputusan yang diambil mempunyai landasan kuat, logis, rasional dan dapat dipercaya. Namun untuk memperoleh fakta yang memadai kadang-kadang sulit, karena untuk memperoleh atau mengambil data perlu keterampilan yang khusus.
- c. Pengalaman (*Experience*), pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer juga didasari oleh pengalaman mereka dalam mengambil keputusan. Pengalaman adalah merupakan pedoman atau arah bagi individu atau manajer dalam mengambil keputusan.
- d. Kekuasaan (*Authority*), untuk mengambil keputusan seseorang atau manajer perlu mempunyai kekuasaan atau *power*. Tanpa adanya wewenang seseorang tidak mengambil keputusan.

Mulyadi (2001:108) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dilaksanakan melalui empat tahap yang berurutan berikut ini:

1. Pengakuan dan perumusan masalah atau peluang.

Keputusan yang harus diambil oleh manajemen kemungkinan merupakan respon terhadap: (a) peristiwa yang mengandung masalah, (b) ancaman yang dirasakan ada, (c) peluang yang diperkirakan akan terjadi.

2. Pencarian tindakan alternatif dan kuantifikasi konsekuensinya masing-masing.

Dalam mencari tindakan alternatif, manajemen dapat menengok pengalaman yang sama yang terjadi di masa lalu dan menggunakan pemecahan masalah yang pernah berhasil digunakan untuk mengatasi masalah yang sama di masa lalu. Biasanya pengambilan keputusan akan cenderung menempuh cara ini di dalam menghadapi masalah.

3. Pemilihan alternatif optimum atau alternatif yang memuaskan.

Manajer yang melakukan pemilihan alternatif kemungkinan masing-masing memiliki segi positif tertentu dipandang dari sudut kriteria pemilihan alternatif yang digunakan.

4. Implementasi dan penindaklanjutan.

Berhasil atau tidaknya pilihan akhir tergantung atas efisiensi implementasi alternatif yang telah dipilih. Implementasi hanya akan berhasil jika individu yang memiliki pengendalian terhadap sumber

daya organisasi yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan tersebut sepenuhnya sanggup mewujudkan alternatif yang dipilih.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang sehubungan dengan penelitian ini dapat di ikhtisarkan sebagai berikut :

Tabel 2.6
Penelitian Sebelumnya

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Effriyanti (2005)	Pemanfaatan Informasi Akuntansi Untuk Menghindari Eskalasi Komitmen Pada Level Pengambilan Keputusan	Pemanfaatan informasi akuntansi untuk menghindari eskalasi komitmen memiliki pengaruh positif terhadap level pengambilan	Variabel yang diteliti sama yaitu: Pengambilan Keputusan	Variabel independen nya: Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

			keputusan.		
2	R. Yatni Septiani (2013)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	Variabel yang diteliti sama yaitu : pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen	Variabel dependennya: proses pengambilan keputusan oleh manajer
3	Afiet Meidy Reksiana (2013)	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasional Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasional memiliki pengaruh positif terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi	Variabel yang diteliti sama yaitu : Ketidakpastian dan sistem informasi akuntansi manajemen	Variabel dependen nya: proses pengambilan keputusan oleh manajer

			manajemen		
--	--	--	-----------	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Mengurangi Ketidakpastian Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Oleh Manajer.

Suatu keputusan tidak akan memiliki tingkat keakuratan yang kuat jika tidak didukung berbagai informasi yang ada, berbagai input informasi yang diterima akan dianalisis secara komprehensif oleh pihak manajemen perusahaan untuk dibentuk suatu rekomendasi keputusan yang bersifat alternatif dan selanjutnya alternatif keputusan yang ditawarkan itu diambil mana yang terbaik (Fahmi, 2011:1).

Dalam manajemen, pengambilan keputusan (*decision making*) memegang peranan yang sangat penting karena keputusan yang diambil manajemen merupakan hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahannya atau mereka yang bersangkutan dengan organisasi yang ia pimpin. Penting karena menyangkut semua aspek manajemen. Kesalahan dalam mengambil keputusan dapat merugikan organisasi, mulai dari kerugian citra sampai kerugian uang. Ada kalanya keputusan diambil oleh manajer sendiri, tetapi tidak jarang juga bersama staf, tergantung dari besar kecilnya masalah dan gaya kepemimpinan yang dianut oleh si manajer. Pada hakekatnya kegiatan pembuatan keputusan di latar belakang oleh adanya suatu masalah atau *problem* dalam usaha mencapai suatu

tujuan tertentu. Pembuatan keputusan ini bertujuan mengatasi atau memecahkan masalah yang bersangkutan sehingga usaha pencapaian tujuan yang dimaksud dapat dilaksanakan secara baik dan efektif. Selain itu, pembuatan keputusan dipandang sebagai usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah yang terjadi (Sutabri, 2005:129 dan 133).

Di dalam setiap organisasi, baik organisasi besar maupun kecil, dapat saja terjadi perubahan-perubahan kondisi, pergeseran personalia, timbul pertentangan-pertentangan, terjadi kesalahan-kesalahan yang perlu dibetulkan, dan muncul hal-hal yang tidak terduga sama sekali sebelumnya. Menghadapi perkembangan semacam itu memerlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Di samping itu, keputusan-keputusan harus diambil dengan tepat agar roda organisasi beserta administrasinya dapat berjalan terus dengan lancar. Pimpinan harus cekatan dalam mengambil keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, harus diketahui mengapa itu dilakukan, kapan, dimana, bagaimana, dan siapa yang harus melaksanakannya. Setiap keputusan haruslah diikuti dengan pelaksanaan, dan orang yang membuat keputusan itulah yang pertama-tama bertanggung jawab. Meskipun demikian, setiap keputusan hendaknya diusahakan agar pelaksanaannya jangan sampai menggunakan kekerasan (fisik), kalau tidak terpaksa sekali. Langkah-langkah pelaksanaannya melalui kepemimpinan yang baik sehingga para pelaksana dengan senang hati melakukan kegiatan yang telah diperintahkan karena atasannya karena berpengaruh baik atau kewibawaan atasannya (Syamsi, 2000:1).

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan di bidang ekonomi biasanya beranggapan bahwa pengambil keputusan adalah seorang yang rasional. Beberapa penelitian menemukan bahwa asumsi rasionalitas tersebut sering “dilanggar”. Seringkali manajer membuat keputusan yang memperlihatkan bahwa dia lebih mementingkan kepentingan individu dibandingkan kepentingan perusahaan. Namun, kadangkala manajer sendiri tidak sadar bahwa keputusan yang diambilnya merugikan perusahaan (Effriyanti, 2005).

Mulyadi (2001:33) menjelaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi di dalam perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi informasi maju, akuntansi manajemen melakukan berbagai perubahan yang sifatnya mendasar sebagai berikut:

1. Akuntansi manajemen melepaskan dominasi akuntansi keuangan dengan memfokuskan perekayasa informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan manajemen.
2. Akuntansi manajemen memanfaatkan teknologi komputer untuk merekayasa informasi biaya produk yang lebih cermat.
3. Akuntansi manajemen berusaha mencerminkan konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas untuk menghasilkan produk dengan menggunakan *activity-based cost system*.
4. Akuntansi manajemen menciptakan *target costing* untuk memungkinkan manajemen menerapkan *market-driven strategy* dalam memasuki pasar dunia.

5. Akuntansi manajemen menyajikan informasi *product-life-cycle cost* untuk memungkinkan manajemen melakukan *strategic cost analysis*.

Mulyadi (2001:16) juga menjelaskan bahwa informasi akuntansi manajemen memiliki tiga tipe informasi, yaitu:

1. Informasi akuntansi penuh (*full accounting information*)

Informasi akuntansi penuh dapat mencakup informasi masa lalu maupun informasi masa yang akan datang. Informasi akuntansi penuh mencakup informasi aktiva, pendapatan, dan/atau biaya. Informasi akuntansi penuh selalu dihubungkan dengan objek informasi yang dapat berupa satuan usaha, produk, departemen, atau aktiva. Dalam hubungannya dengan kesatuan usaha tertentu (misalnya divisi dalam suatu perusahaan), informasi akuntansi penuh dapat berupa informasi aktiva penuh (*full assets information*), informasi pendapatan penuh (*full revenue information*), dan/atau informasi biaya penuh (*full cost information*).

2. Informasi akuntansi diferensial (*differential accounting information*)

Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan/atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Informasi ini diperlukan manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik di antara alternatif yang tersedia. Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut pemilihan alternatif di antara berbagai alternatif yang tersedia, maka informasi

akuntansi yang bermanfaat adalah informasi akuntansi yang berbeda di antara tiap-tiap alternatif yang akan dipilih. Informasi akuntansi diferensial yang hanya bersangkutan dengan biaya disebut biaya diferensial (*differential cost*), dan yang hanya bersangkutan dengan pendapatan disebut (*differential revenues*), sedangkan yang bersangkutan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*differential assets*).

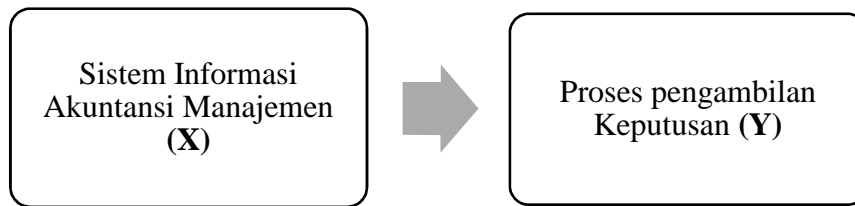
3. Informasi akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting information*)

Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi aktiva, pendapatan, dan/atau biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu. Informasi ini merupakan informasi yang penting dalam proses pengendalian manajemen karena informasi tersebut menekankan hubungan antara informasi keuangan dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan pelaksanaannya.

2.3.2 Bagan Kerangka Pemikiran

GAMBAR 2.2

Model Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut **Kinney, Jr (1986)** yang dikutip oleh **Jogiyanto (2010:41)** adalah prediksi tentang fenomena.

Biasanya hipotesis menunjukkan pada hubungan antara dua atau lebih variabel (**Arikunto, 2005:43**).

Hipotesis yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen telah terbukti melalui pengujian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Reksiana (2013)**, ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Septiani (2013)**, menyatakan bahwa pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian **Effriyanti (2005)** menyatakan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi untuk eskalasi komitmen memiliki pengaruh positif terhadap level pengambilan keputusan.

Berdasarkan kajian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

Ho: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan.

Ha: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan.

